

ABSTRAK

Nadia Risni. 2013. “Ungkapan Makian dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk-bentuk ungkapan makian, (2) konteks pemakaian ungkapan makian, dan (3) fungsi ungkapan makian bahasa Minangkabau bagi masyarakat di nagari Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kalimat atau tuturan yang berisi ungkapan makian yang digunakan masyarakat di Nagari Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan. Data tuturan makian yang diambil dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mentranskripsi data (2) mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk, konteks dan fungsi pelaku tutur berdasarkan teori pada bab II, (3) merumuskan hasil temuan penelitian.

Temuan penelitian dirumuskan empat hal. **Pertama**, berdasarkan bentuknya, ungkapan makian dalam bahasa Minangkabau yang digunakan masyarakat Nagari Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan dapat digolongkan menjadi dua jenis (a) ungkapan makian berbentuk kata yang terdiri atas nomina, verba dan adjektiva; (b) ungkapan makian berbentuk frasa. **Kedua**, berdasarkan konteks dan pemakaian ungkapan makian di Nagari Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan ditemukan empat konteks yaitu: (a) penutur kedudukannya lebih tinggi dan hubungannya sudah akrab, (b) penutur kedudukannya lebih tinggi dan hubungannya belum akrab, (c) penutur kedudukannya lebih rendah dan hubungannya sudah akrab, (d) penutur kedudukannya lebih rendah dan hubungannya belum akrab. **Ketiga**, berdasarkan fungsi ungkapan makian yang diperoleh di Nagari Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan ditemukan delapan fungsi, yaitu: (1) mengungkapkan rasa kesal, (2) mengungkapkan rasa marah yang kuat dan ekstrim, (3) sebagai candaan atau tujuan melawak, (4) sarana mengungkapkan keakraban dalam pergaulan, (5) menghina, (6) mengungkapkan frustrasi dan jengkel, dan (7) sebagai sarana pengungkapan keheranan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, rekam dan catat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makian sebagai ungkapan kemarahan sudah dipergunakan oleh masyarakat Kurai Taji sesuai dengan bentuk, konteks dan fungsinya. Selain itu, ungkapan makian juga digunakan sebagai sarana melucu/ melawak dalam suasana keakraban.